

JURNALISME DATA DALAM BERITAGAR.ID
(Studi Deskriptif Kualitatif Proses Pembuatan Berita Jurnalisme Data
dalam Beritagar.id Periode Januari – Maret 2017)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
AHMAD GALANG MA'RUF
20140530125

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi dengan Judul
JURNALISME DATA DALAM BERITAGAR.ID
(Studi Deskriptif Kualitatif Proses Pembuatan Berita Jurnalisme Data dalam
Beritagar Periode Januari – Maret 2017)



Oleh
Ahmad Galang Ma'rufa

20140530125

Yang Disetujui.

Dosen Pembimbing

Zuhdan Aziz, S.IP., S.Sn., M.Sn.

Jurnalisme Data dalam Beritagar.id: Studi Deskriptif Kualitatif Proses Pembuatan Berita Jurnalisme Data dalam Beritagar.id Periode Januari – Maret 2017

Ahmad Galang Ma'rufa¹, Zuhdan Aziz²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

² Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

marufa.galang@gmail.com, zuhdanaziz.umy@gmail.com

ABSTRAK

Tuntutan media informasi untuk menyajikan berita dengan cepat menyebabkan redaksi lebih mementingkan kecepatan berita dan mengesampingkan keakuratan berita. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pembuatan jurnalisme data, khususnya dalam Beritagar.id sebagai media berbasis data, sebagai kontras berita palsu karena menggunakan data angka dan statistik yang mengedepankan keakuratan. Serta untuk mengetahui penerapan jurnalisme data dalam Beritagar.id selama periode Januari – Maret 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada wakil pemimpin redaksi dan jurnalis data Beritagar.id serta dengan studi dokumen kepada berita-berita selama Januari – Maret 2017 yang diolah menjadi grafik. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan data bahwa proses pembuatan jurnalisme data dalam Beritagar.id dimulai dari *preliminary research* yang dilakukan sebelum rapat redaksi untuk menentukan tema dan data yang akan digunakan. Dilanjutkan dengan proses pengumpulan data (*collecting*), proses pembersihan data (*clean*), proses analisis data (*analyzing*), proses penyesuaian konteks (*context*), proses penyajian data (*communicating*), dengan memperhatikan proses pemilahan data (*reducing & combine*) dan proses penyimpanan data (*storing & retrieving*). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Beritagar.id menerapkan jurnalisme data sebanyak 157 berita yang berarti juga sebanyak 13 berita per minggu atau 1-2 berita per hari, atau sebanyak 7,2% dari total keseluruhan berita.

Kata Kunci: Jurnalisme Data, Beritagar.id, Proses Pembuatan, Penerapan

A. Pendahuluan

Potret jurnalisme *online* yang berkembang saat ini tidak seperti yang diharapkan. Media *online* dituntut untuk bisa menyajikan berita dengan cepat seakan berlomba-lomba untuk menjadi yang pertama dalam melaporkan suatu informasi, terlepas dari benar atau tidaknya berita tersebut. Hakikat jurnalisme yang secara tradisional diwariskan secara “*get it first, but first get it truth*”, seolah berubah menjadi “*get it first, just get it first*”. Sehingga banyak media *online* yang mementingkan kecepatan dalam menyampaikan informasi, namun mengesampingkan kebenaran informasi tersebut (dalam Margianto & Syaefullah, 2012: 5). Oleh karena itu, saat berita yang disampaikan dalam media tidak berlandaskan dari kebenaran dan tidak memberikan fakta yang akurat dan terpercaya, maka berita tersebut merupakan berita bohong atau *hoax*.

Dikutip dari Republika, salah satu Co-Founder Provetic, sebuah perusahaan konsultan berbasis data, Shafiq Pontoh, mengatakan bahwa jenis *hoax* yang paling banyak tersebar adalah berita-berita yang berhubungan dengan politik sebesar 91,8%, selanjutnya tentang SARA sebesar 88,6%, kesehatan sebesar 41,2%, makanan dan minuman sebesar 32,6%, penipuan keuangan sebesar 24,5%, IPTEK sebesar 23,7%, berita duka sebesar 18,8%, candaan sebesar 17,6%, bencana alam sebesar 10,3%, dan lalu lintas sebesar 4% (<http://trendtek.republika.co.id/berita/trendtek/internet/17/04/11/oo7uxj359-begini-dampak-berita-hoax>, diakses pada 17 Januari 2018).

Salah satu cara untuk mengantisipasi berita *hoax* adalah

dengan menggunakan jurnalisme data yang menggunakan data-data berupa angka dan statistika untuk menjadi salah satu sumber berita. Sumber berita jurnalisme data yang berupa data adalah salah satu sumber yang cukup sulit untuk dimanipulasi karena pada umumnya data adalah angka yang cenderung sulit untuk dimanipulasi dan merupakan sumber terbuka yang dapat diakses oleh orang lain secara bebas. Sehingga pembuat berita *hoax* tidak dapat memberikan kebenaran palsu berdasarkan data, khususnya data yang berupa angka, karena data yang dilampirkan dapat diverifikasi langsung oleh pembaca maupun lembaga yang mengeluarkan data tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan portal berita *online* Beritagar.id sebagai objek penelitian dikarenakan Beritagar.id dikenal sebagai salah satu media *online* di Indonesia yang menggunakan data dalam praktek jurnalisme. Beritagar.id juga dikenal sebagai portal berita pertama yang menggunakan teknologi dalam mengumpulkan dan mengolah data menjadi berita.

Alasan yang membuat Beritagar.id menjadi objek penelitian yang menarik apabila berkaitan dengan jurnalisme data adalah Beritagar.id juga mengelola situs mini berbasis data bernama Lokadata yang berada di laman lokadata.beritagar.id. Situs mini ini menyimpan ratusan data yang dikumpulkan langsung oleh tim Beritagar.id menjadi suatu data grafik.

Objek dalam penelitian ini akan ditujukan kepada Beritagar.id karena menggunakan data berupa angka yang dapat dikategorikan sebagai data kuantitatif, sedangkan jurnalisme data adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berfokus pada angka. Sehingga

jurnalisme data dan Beritagar.id adalah dua hal yang saling berkaitan. Penelitian akan dilakukan pada dokumen berita yang terdapat selama Januari – Maret dikarenakan berita *hoax* yang paling banyak tersebar adalah berita tentang politik dan selama rentang waktu tersebut sedang diadakan Pilkada DKI Jakarta pada 15 Februari 2017 dan 19 April 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan berita jurnalisme data mulai dari pengumpulan, pengolahan data, hingga penyajian data dalam praktik jurnalisme data, khususnya dalam Beritagar.id, serta untuk mengetahui bagaimana jurnalisme data diterapkan pada berita dalam Beritagar.id.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya (Prastowo, 2014: 202). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman secara kontekstual, sistematis, dapat dipertanggungjawabkan, konseptual, memiliki penjelasan dan argumen, juga dibuat secara teliti (dalam Mason, 2002: 1-7).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumen. Teknik wawancara merupakan teknik dimana peneliti menggali informasi dari subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam dan intens. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada wakil pemimpin redaksi dan jurnalis data Beritagar.id. Sedangkan dalam studi

dokumen, Dokumen merupakan setiap bahan tertulis, film, atau catatan peristiwa yang sudah berlalu untuk kemudian dipahami sebagai catatan yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu (Ghony & Almanshur, 2012: 199-200). Dalam penelitian ini, maka dokumen yang dimaksud adalah kumpulan berita yang telah diterbitkan mulai dari Januari hingga Maret 2017.

Data yang didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data menurut model Miles dan Huberman (dalam Ghony & Almanshur, 2012: 307-310) yang didapatkan melalui 3 proses dimulai dari proses reduksi data yang dikerjakan dengan melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang digunakan atau yang dibuang, proses penyajian data yang disajikan dengan menggunakan matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya, serta proses penarikan kesimpulan yang dilakukan untuk mencari arti dari pola-pola, alur sebab-akibat, serta mampu menangani kesimpulan dengan tetap terbuka dan skeptis

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pembuatan Jurnalisme Data dalam Beritagar.id

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara mendalam kepada wakil pemimpin redaksi Beritagar.id Rahadian Prajna Paramita, dan jurnalis data Beritagar.id Aghnia Adzkie. Dari hasil penelitian ini didapatkan data bahwa proses pembuatan jurnalisme data dalam Beritagar.id dilakukan oleh tim data, tim redaksi, dan tim visual, dengan proses pembuatan berita jurnalisme data yang terdiri dari sebagai berikut:

a) *Collecting* (Proses Pengumpulan Data)

Proses pengumpulan data adalah proses dimana redaksi mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai sumber informasi berita, baik dikumpulkan sendiri oleh Beritagar.id maupun data yang didapatkan dari pihak ketiga atau lembaga yang menyediakan data yang dibutuhkan.

Sebelum melakukan pengumpulan data, redaksi selalu melakukan rapat redaksi terlebih dahulu untuk menentukan tema apa yang akan diangkat untuk berita selanjutnya, data apa yang relevan untuk digunakan, bagaimana sudut pandang yang menarik, sebelum mulai mengumpulkan data untuk diolah.

Dalam rapat redaksi, penentuan tema adalah salah satu agenda yang diperbincangkan yang dapat ditentukan setelah penulis melakukan *preliminary research* atau setelahnya. Adapun tema yang paling sering diangkat oleh Beritagar.id ke dalam berita jurnalisme data adalah tema Nasional sebanyak 37 berita, lalu tema Ekonomi sebanyak 24 berita, tema Korupsi sebanyak 18 berita, tema Pilkada sebanyak 16 berita, tema Otomotif sebanyak 10 berita, tema Kesehatan sebanyak 9 berita, dan sebagainya.

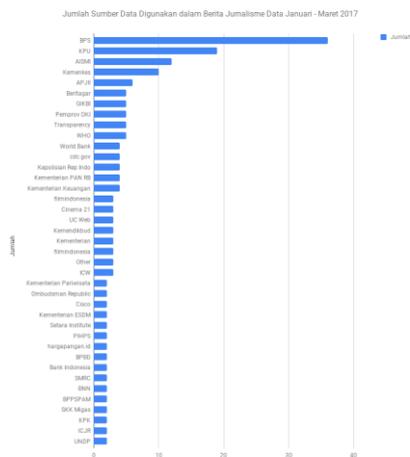
Tujuan dilakukannya *preliminary research* adalah untuk menemukan gambaran tentang tema dan sudut pandang yang akan diangkat dalam sebuah berita sebelum ditindaklanjuti oleh redaksi. Meski telah melakukan *preliminary research*, Aghnia mengakui bahwa tak dapat dipungkiri data yang didapatkan di awal ternyata tidak relevan atau tidak bisa dikembangkan menjadi *story*.

Setelah konsep awal dimatangkan dalam rapat redaksi dan *preliminary research* serta telah mendapatkan tema dan gambaran tentang sudut pandang berita, maka tim redaksi dan tim data Beritagar.id kemudian melakukan proses pengumpulan data untuk mengumpulkan data awal yang dibutuhkan untuk mendukung informasi sebuah berita.

Apabila dilihat dari cara mendapatkan data, maka data dapat dibagi menjadi 2, yakni data primer dan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sehingga jurnalis hanya perlu mencari dan mengumpulkan data tersebut, kemudian mengolahnya menjadi karya jurnalisme data. Data sekunder dapat diperoleh secara mudah dengan mencarinya di institusi atau perusahaan yang menyediakan data tersebut, seperti di biro pusat statistik, kantor-kantor pemerintah, perusahaan, organisasi swasta, dan sebagainya (Sarwono, 2006: 11).

Menurut hasil data analisis oleh peneliti, dapat ditunjukkan bahwa sumber data sekunder yang paling banyak digunakan oleh Beritagar.id adalah Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 36 data, Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebanyak 19 data, Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISMI) sebanyak 12 data, Kementerian Kesehatan sebanyak 10 data, Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) sebanyak 9 data, Pemprov DKI sebanyak 5 data, dan sebagainya.

Grafik 1. Jumlah Sumber Data dalam Berita Jurnalisme Data Januari – Maret 2017



Sumber: Hasil olahan peneliti (2017)

Selain menggunakan data sekunder dari lembaga pemerintah, Beritagar.id juga mengumpulkan data primer sendiri. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber pertama yang harus dicari melalui narasumber atau responden yang telah ditetapkan sebagai objek liputan. Keunggulan pengumpulan data primer seperti ini adalah informasi yang diperoleh akan lebih akurat dan terpercaya karena didapatkan secara langsung dari sumber aslinya, namun saat menggunakan teknik ini jurnalis akan terhambat dengan keterbatasan waktu maupun kesulitan akses (Sarwono, 2006: 8-11). Beberapa di antara contoh jurnalisme data yang dikerjakan sendiri adalah laporan tentang Slank, Indonesian Idol, Dilan & Milea, atau Soto.

Penggunaan data primer juga dapat ditunjukkan dalam berita tentang Dilan 1990 yang menyajikan data tentang Rayuan dalam Tiga Film Remaja Gita Cinta dari SMA (1979), Ada Apa dengan Cinta (2002) dan Dilan 1990 (2018), serta data tentang Emosi Aktor Utama Pria dan Wanita Saat Berdialog (dalam

<https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/merayu-itu-berat-biar-dilanjaja>, diakses pada 4 September 2018). Dalam data tersebut ditunjukkan jumlah rayuan dan emosi yang dilakukan saat merayu dalam aktor utama pria dan wanita dari ketiga film tersebut. Untuk mendapatkan data tersebut, maka redaksi menonton dan melakukan mengumpulkan datanya sendiri.

b) *Clean* (Proses Pembersihan Data)

Setelah menentukan tema dan mengumpulkan data untuk dijadikan sumber informasi, maka langkah selanjutnya dalam pembuatan berita jurnalisme data adalah dengan melakukan *cleaning* dan *scrapping* agar data dapat lebih mudah diakses dan diolah oleh tim data. Untuk melakukan *cleaning* dan *scrapping*, Beritagar pun menggunakan program dan aplikasi sederhana yang dapat digunakan oleh siapa saja, seperti Google Spreadsheet, Microsoft Excel, atau Open Office Calc.

Data yang akan digunakan dalam jurnalisme data akan melalui proses *cleaning* terlebih dahulu, agar data dapat lebih mudah digunakan. Seperti dalam model jurnalisme data menurut Paul Bradshaw (dalam Schulze, 2015: 14), proses *cleaning* bertujuan agar data menjadi format yang dapat dipertukarkan (*interchangeable format*) sehingga data dapat digunakan oleh siapa saja. Serta Mirko Lorenz (dalam Schulze, 2015: 13) menambahkan bahwa penyaringan informasi juga bertujuan untuk menemukan pola dan anomali yang tersembunyi di balik data-data.

Salah satu tujuan dilakukannya *cleaning* data adalah untuk menemukan pola agar dapat menarik *story* yang dapat dikembangkan dalam berita.

Sebagai contoh adalah ketika redaksi Beritagar mendapatkan data tentang pengeluaran individu paling banyak untuk membeli barang tertentu, entah itu makanan, baju, *traveling*, dan segala macamnya. Data yang didapatkan dari sudut pandang tersebut pun kemudian dapat menjadi berbagai macam, seperti berapa persentase orang menghabiskan uang untuk membeli baju dibandingkan makanan, berapa nominal yang dikeluarkan, dan sebagainya. Dengan melakukan *cleaning* data, maka penulis dapat menemukan pola misalnya pengeluaran individu terbanyak adalah untuk membeli makanan. Berangkat dari data awal seperti itu, maka dapat dikembangkan lagi menjadi data seperti makanan yang paling banyak dibeli orang adalah makanan jadi atau bahan makanan, atau sebagainya.

Dalam proses *cleaning* dan *scrapping* data, maka tim data dan tim redaksi banyak melakukan diskusi untuk menentukan data seperti apa yang kemudian relevan dan menarik untuk diangkat dalam sebuah berita. Sehingga antara tim data dengan tim redaksi banyak melakukan komunikasi dua arah selama pengumpulan data.

c) *Analyzing* (Proses Analisa Data)

Proses analisa data adalah proses untuk menemukan pola dan anomali yang terdapat dalam suatu data agar cerita yang terkandung di dalam data dapat ditarik secara menarik. Dalam proses analisis data, hal-hal yang dilakukan meliputi penyaringan data-data yang berjumlah banyak agar hanya memunculkan data yang dibutuhkan saja.

Proses analisa data dilakukan setelah data dibersihkan untuk kemudian dapat ditemukan pola yang menarik agar dapat ditarik menjadi cerita. Dalam proses ini, aplikasi yang

digunakan masih sama seperti dalam proses *cleaning* yakni Google Spreadsheet, Microsoft Excel, atau Open Office, karena membutuhkan aplikasi berbasis spreadsheet yang dapat mengolah matriks data yang berjumlah banyak.

Rahadian Prajna Paramita mengatakan bahwa, “Karena matrikulasi data itu selalu dalam bentuk tabel dan kolom. Jadi semua programnya ya rata-rata di spreadsheet yang dasar (Rahadian Prajna Paramita, Notulensi Wawancara, 25 Juli 2018).”

Proses analisa data dapat disebut sebagai proses awal sebelum redaksi dapat menentukan sudut pandang cerita dalam proses selanjutnya. Sebab, dalam proses analisa data, data yang telah dibersihkan kemudian diurutkan berdasarkan jumlah terbanyak atau terkecil, serta dipilah berdasarkan kategori tertentu yang akan diangkat dalam suatu berita tertentu.

Sebagai contoh adalah ketika Aghnia mendapatkan tugas untuk mengolah data tentang jumlah pengeluaran individu. Data tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran individu terdapat dalam berbagai sektor seperti makanan, pakaian, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dari data yang didapatkan Aghnia, ternyata jumlah pengeluaran individu paling banyak berada dalam sektor makanan. Sehingga data tersebut telah ditemukan pola bahwa makanan menjadi sektor dengan jumlah pengeluaran individu terbanyak.

Bahkan setelah menemukan pola dalam data bahwa jumlah pengeluaran terbanyak ada pada sektor makanan, data ini masih dapat ditemukan pola lain seperti makanan yang paling banyak dibeli adalah makanan jadi atau makanan mentah untuk diolah. Proses ini termasuk dalam proses analisa data karena digunakan untuk menemukan

pola dan anomali yang terdapat dalam data. Penentuan pola inilah yang digunakan dalam proses analisa data untuk kemudian mempermudah proses selanjutnya dalam penyesuaian konteks dan sudut pandang cerita.

d) *Context* (Proses Penyesuaian Konteks)

Setelah mendapatkan data apa yang akan digunakan dalam sebuah berita, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh redaksi adalah menemukan sudut pandang (angle) cerita yang menarik dan relevan dengan data yang didapatkan agar kemudian dapat menulis narasi yang mendukung story dalam data tersebut.

Faktor pertama yang dapat digunakan untuk membantu menemukan angle cerita adalah dengan menggunakan pola yang telah ditemukan setelah proses cleaning data. Sebab, proses cleaning data dapat menemukan pola seperti data yang terbanyak, persentase tertinggi, jumlah terbesar, adanya perubahan atau perbandingan, dan sebagainya. Hal-hal seperti inilah yang kemudian dapat ditarik menjadi angle cerita yang menarik dan relevan.

Faktor selanjutnya adalah dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang relevan dengan data, agar dapat menemukan data kualitatif seperti peristiwa, kejadian, atau statement, yang mendukung data dan menemukan story yang tidak dapat diceritakan oleh data.

Selain itu, riset juga dapat dilakukan untuk membantu menemukan angle cerita. Riset yang bisa dilakukan adalah mencari data lain yang sejenis untuk mendukung dan melengkapi data awal, sehingga cerita dapat dikembangkan menjadi lebih beragam.

“Untuk menemukan angle cerita, kita harus riset. Itu kalau kita

udah riset, kita akan dapat konteksnya dan story-nya. Konteks-konteks cerita yang didapat dari riset itu akan memperkaya si data dan kita bisa dapat angle atau story.” (Aghnia Adzkia, Notulensi Wawancara, 25 Juli 2018)

Dengan menemukan pola dari dalam data, melakukan wawancara dan riset, maka untuk menemukan angle yang tepat untuk mengangkat story yang terdapat dalam data pun menjadi lebih terarah. Setelah menemukan sudut pandang yang tepat untuk diangkat menjadi story, langkah selanjutnya yang dilakukan redaksi Beritagar adalah menulis berita tersebut.

Dalam menulis berita pun redaksi Beritagar juga memerhatikan jenis data yang diduplikasinya. Data yang dapat digunakan dalam jurnalisme data pun dapat dibagi menjadi 2 berdasarkan jenisnya, yakni data deskriptif dan data eksploratif. Menurut Aghnia Adzkia, data deskriptif adalah data yang hanya menunjukkan angka statistika saja. Sehingga dalam penulisan berita yang menggunakan data deskriptif, maka teks yang disajikan hanyalah narasi dari data yang didapatkan saja. Sedangkan, data eksploratif adalah data yang memiliki beberapa indikator yang dapat dieksplor dan menemukan cerita yang menarik dari data tersebut, seperti penyandang difabel di Jakarta terbanyak berada di wilayah tertentu atau berasal dari latar belakang keluarga dan pendidikan tertentu. Data seperti ini dapat dieksplor lebih lanjut untuk menemukan cerita apakah wilayah tersebut memudahkan akses bagi penyandang difabel atau sebagainya.

e) *Communicating* (Proses Penyajian Data)

Data yang telah dibersihkan (cleaning) dan di-scraping kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik

atau statistik. Aplikasi yang paling umum digunakan di Beritagar untuk merancang grafik yang akan digunakan sebelum visualisasi data adalah Tableau, yakni aplikasi analisis data untuk membantu, baik perusahaan atau individual data analyst, untuk mengolah data dan memaksimalkan kekuatan yang dapat diberikan oleh data (<https://www.tableau.com/about>, diakses pada 6 Agustus 2018)

Selain mengetahui cara menggunakan aplikasi yang dapat memvisualisasikan data, penulis juga perlu mengetahui grafik seperti apa yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan data tertentu. Beberapa grafik yang paling sering digunakan diantaranya adalah *bar charts*, *line charts*, *pie charts*, atau peta. Aghnia menjelaskan bahwa masing-masing grafik memiliki perannya masing-masing dalam memvisualisasikan data.

Menurut Minter & Michaud (2003: 11), *bar charts* atau diagram batang adalah salah satu tampilan grafik yang paling sering digunakan karena mudah dibuat. *Bar charts* digunakan untuk menunjukkan nilai yang ada dari beberapa bagian untuk kemudian membandingkan nilai dari masing-masing bagian tersebut. Penggunaan *bar charts* adalah untuk menunjukkan perbandingan, baik secara jumlah maupun persentase, dari dua atau beberapa sektor, lembaga, atau tempat.

Line charts atau diagram garis adalah jenis tampilan grafik yang menunjukkan data melalui titik – titik yang disambungkan dengan garis pada setiap periode. Sehingga *line charts* banyak digunakan untuk menunjukkan tren atau perubahan yang terjadi selama periode waktu tertentu serta perbandingan yang terdapat dari dua atau beberapa grup yang berbeda (Minter & Michaud, 2003: 10).

Pie chart atau diagram lingkaran adalah jenis grafik berbentuk lingkaran untuk menunjukkan persentase yang bertujuan untuk menegaskan perbandingan. Menurut Anthony Unwin (2008: 64), diagram batang dapat digunakan pada data dengan kategori yang tidak berjumlah banyak sehingga tidak memenuhi lingkaran dan tidak membuat grafik menjadi terlihat “penuh”. Dalam Minter & Michaud (2003: 6), apabila diagram lingkaran digunakan untuk menunjukkan kategori yang terlalu banyak dapat menyebabkan data menjadi menyekat dan membuat pembaca pusing.

Sedangkan *illustration* adalah tampilan grafik yang berupa gambar dalam ruang lingkup kecil namun dapat menyampaikan informasi yang banyak. Jenis *illustration* yang paling banyak digunakan adalah peta yang menunjukkan perbedaan dan perbandingan dari setiap wilayah yang ditunjukkan pada peta tersebut (Minter & Michaud, 2007: 11).

Proses penyajian data tersebut dilakukan oleh tim visual Beritagar.id dengan memerhatikan jenis grafik yang digunakan berdasarkan fungsi dari data yang ditunjukkan. Adapun proses penyajian data yang dilakukan oleh Beritagar.id menggunakan aplikasi Google Spreadsheet atau Tableau untuk membuat grafik dasar yang kemudian dikembangkan secara desain grafis oleh tim visual.

f) *Reducing & Combine* (Proses Pemilahan Data)

Setelah data selesai dibersihkan dan ditemukan pola yang menarik untuk diangkat menjadi berita, maka dapat terjadi kekurangan data yang mendukung atau kebanyakan data sehingga membuat data menjadi tidak relevan. Apabila hal ini terjadi setelah proses analisis data atau proses

penyesuaian konteks, maka hal yang dapat dilakukan adalah pengurangan data yang tidak relevan atau penggabungan data lain agar data menjadi lebih mendukung.

Proses pengurangan data atau data reduction menurut Maria T. Lozano Alabalate (2007: 3) adalah proses mengurangi jumlah informasi yang ada dalam suatu data. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi jumlah bahan informasi yang didapatkan atau dengan mengambil bagian dari data lain untuk melengkapi informasi yang ada.

Dalam Beritagar.id, proses pengurangan dan penggabungan data dilakukan apabila data yang didapatkan tidak relevan karena terlalu banyak sehingga ada yang perlu dibuang atau terlalu sedikit sehingga perlu dilengkapi dengan data lain. Rahadian Prajna Paramita menambahkan bahwa, “Karena data ini ketika diolah kadang tidak sesuai dengan bayangan awalnya jadi bisa berubah di tengah jalan.”

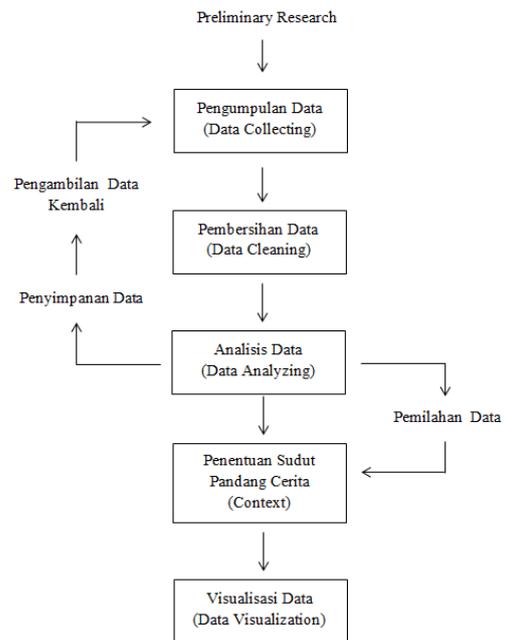
g) *Storing & Retrieving* (Proses Penyimpanan Data)

Proses penyimpanan dilakukan di luar alur proses pembuatan jurnalisme data karena dilakukan setelah data selesai diolah untuk kemudian disimpan agar dapat digunakan kembali sewaktu-waktu ketika dibutuhkan kembali. Dalam Beritagar.id, data yang telah diolah kemudian disimpan dalam *cloud storage* atau ruang penyimpanan seperti Google Drive atau Dropbox.

Dalam Beritagar.id, proses penyimpanan data pun dilakukan dengan memerhatikan kategori dengan membuat katalog berdasarkan kategori tertentu agar menjadi lebih mudah ditemukan apabila akan digunakan kembali di kemudian hari.

Berdasarkan hasil data yang ditemukan peneliti dengan menggunakan istilah yang digunakan oleh Beritagar.id, maka didapatkan model proses pembuatan jurnalisme data menurut Beritagar.id adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Bagan Proses Pembuatan Jurnalisme Data dalam Beritagar.id



Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2018)

Apabila dikaitkan dengan teori dalam proses pembuatan jurnalisme data, Beritagar telah melakukan seluruh proses yang dilakukan secara bersama yang berarti meski proses pengolahan data dilakukan oleh tim data, namun tim redaksi ikut membantu dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dan menemukan pola yang menarik. Selain itu proses penulisan berita dan penentuan sudut pandang yang dilakukan oleh tim redaksi, namun tim data ikut membantu dalam menemukan cerita yang menarik dari hasil data yang telah diolah. Hal ini menunjukkan

bahwa dalam pembuatan jurnalisme data, Beritagar melakukannya secara bekerja sama dimana masing-masing tim saling membantu satu sama lain.

2. Penerapan Jurnalisme Data dalam Beritagar Januari – Maret 2017

Berdasarkan hasil data yang telah olah oleh peneliti, dapat dilihat bahwa Beritagar telah menerapkan jurnalisme data dalam beritanya selama periode Januari – Maret 2017. Dimana berita jurnalisme data diterbitkan sebanyak 157 berita, yang terdiri dari 62 berita di bulan Januari, 41 berita di bulan Februari, dan 54 berita di bulan Maret. Berita jurnalisme data yang ditemukan adalah berita yang telah disisipkan data yang telah diolah dalam Lokadata ataupun data deskriptif yang hanya disisipkan dalam badan artikel.

Apabila dihitung berdasarkan jumlah berita jurnalisme data setiap minggunya, maka Beritagar bisa menerbitkan berita jurnalisme data sebanyak 13 kali dalam satu minggu yang berarti dalam satu hari bisa menerbitkan berita jurnalisme data lebih dari satu kali.

Meski jumlah berita jurnalisme data terlihat sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan berita yang mencapai 2.172 berita yakni hanya sekitar 7,2% saja. Namun apabila meninjau lama pembuatan jurnalisme data yang membutuhkan waktu beberapa hari dalam pengerjaannya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Beritagar telah memenuhi kebutuhan sebagai portal media berita *online* yang berbasis data dengan menerbitkan berita jurnalisme data setidaknya sebanyak 1-2 kali dalam sehari atau 13 kali dalam seminggu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan data bahwa proses pembuatan jurnalisme data dalam Beritagar.id dimulai dari *preliminary research* yang dilakukan oleh tim redaksi sebelum rapat redaksi untuk menentukan tema dan data yang akan digunakan. Dilanjutkan dengan proses pengumpulan data (*collecting*) yang bisa didapatkan melalui sumber data primer atau data sekunder, proses pembersihan data (*clean*) yang menggunakan aplikasi berbasis *spreadsheet* untuk membersihkan data yang berjumlah jutaan, proses analisis data (*analyzing*) yang dilakukan untuk menemukan pola dan anomali dari dalam data untuk mempermudah proses selanjutnya yakni proses penyesuaian konteks (*context*) yang melakukan penentuan sudut pandang cerita dan penulisan berita berdasarkan jenis data deskriptif atau eksploratif. Data kemudian disajikan dalam proses penyajian data (*communicating*) dengan memperhatikan jenis tampilan grafik antara *bar charts*, *line charts*, *pie charts*, atau *maps*. Di luar proses utama tersebut, Beritagar.id juga memperhatikan proses pemilahan data (*reducing & combine*) dan proses penyimpanan data (*storing & retrieving*).

Penerapan jurnalisme data dalam Beritagar dapat disimpulkan telah dilakukan dalam total berita jurnalisme data sebanyak 157 berita, yang ditandai dengan adanya Lokadata, atau data primer dan data sekunder. Serta telah dilakukan sebanyak 13 kali seminggu atau 1-2 kali sehari, atau sebanyak 7,2% dari total keseluruhan berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Albalate, Maria T. Lozano (2007). *Data Reducing Techniques in Classification Process* [Thesis] [Berkas PDF]. Castellon: Jaime I University. Diambil dari www.tdx.cat, pada 2 September 2018.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Margianto, J. Heru & Syaefullah, Asep (2012). *Media Online: Antara Pembaca, Laba, dan Etika*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen Indonesia.
- Mason, Jennifer (2002). *Qualitative Researching* [Berkas PDF]. London: SAGE Publications Ltd. Diambil dari www.sxf.uevora.pt, diakses pada 27 Januari 2018 pukul 17.00 WIB.
- Minter, Ed & Michaud, Mary (2003). *Using Graphics to Report Evaluations Results* [Berkas PDF]. Madison: University of Wisconsin-Extension. Diambil dari www.purdue.org, pada 3 Agustus 2018 pukul 14.17.
- Prastowo, Andi (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis & Praksis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sarwono, Jonathan (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Schulze, Thomas (2015). *Data Journalism, Millenials, & Social Networks* [Thesis] [Berkas PDF]. Portugal: Universidade Fernando Pessoa. Diambil dari bdigital.ufp.pt, diakses pada 5 Oktober 2017 pukul 14.41 WIB
- Unwin, Anthony (2008). *Handbook of Data Visualization* [Berkas PDF]. Diedit oleh Chun-houh Chen, Wolfgang Härdle, & Anthony Unwin. Berlin: Springer. Diambil dari www.haralick.org, pada 3 Agustus 2018 pukul 10.22.

Sumber Pustaka

- Adzkia, Aghnia. 25 Februari 2018. *Merayu itu berat, biar Dilan saja*. Dalam <https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/merayu-itu-berat-biar-dilan-saja>, diakses pada 4 September 2018
- Susilawati, Desy & Putri, Winda Destiana (2017). *Begini Dampak Berita Hoax*. Dalam <http://trendtek.republika.co.id/berita/trendtek/internet/17/04/11/oo7uxj359-begini-dampak-berita-hoax>, diakses pada 17 Januari 2018